

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini sedang mengalami perlambatan dikarenakan adanya pandemi yang mengakibatkan seluruh kegiatan perekonomian terhambat dan terdampak cukup besar. Beberapa sektor usaha pun mengalami banyak kendala dan masalah dalam mempertahankan usaha di tengah wabah ini. Dalam mempertahankan usahanya perusahaan-perusahaan besar memutuskan untuk memberhentikan karyawannya sebagai salah satu bentuk pengurangan biaya karena kewajiban perusahaan untuk membayar setiap bulannya seperti menggaji karyawan, membayar listrik dan lain-lain tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Tetapi lain hal dengan badan usaha koperasi, meskipun koperasi juga terdampak pandemi namun koperasi masih mempunyai jalan untuk dapat tetap beroperasi salah satunya adalah dengan bantuan pemerintah. Bantuan ini akan diberikan kepada koperasi yang sehat sehingga koperasi dapat menjalankan tujuannya yaitu mensejahterakan anggota. Tujuan didirikan koperasi adalah untuk peningkatan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat Indonesia seperti yang disebutkan dalam UU No 25

Tahun 1992 yakni:

“koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 . “

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa peran koperasi di Indonesia sangat penting guna membantu membangun tatanan perekonomian nasional. Namun tujuan tersebut dapat tercapai oleh koperasi yang melakukan kegiatannya sesuai dengan fungsinya, selain itu juga koperasi harus aktif dan sehat. Sebagai badan usaha koperasi harus dikelola dengan baik. Koperasi sebagai penyangga perekonomian nasional mempunyai ketentuan-ketentuan sendiri dalam menjalankan fungsi sosial dan ekonominya Berdasarkan UU no.25 tahun 1992 tentang perkoperasian, fungsi-fungsi koperasi adalah sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai guru utamanya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dari pernyataan di atas bahwa inti dari fungsi koperasi adalah untuk meningkatkan perekonomian anggota, masyarakat umum, dan perekonomian nasional. Koperasi sebagai perusahaan (*cooperative enterprise*) memerlukan penilaian kinerja sesuai dengan prestasi yang diraihinya secara periodik, mengingat keberhasilan usaha koperasi akan menentukan tingkat kesehatan usahanya.

Tantangan yang akan dihadapi koperasi kedepannya dalam pencapaian tujuan sebagai dasar kekuatan dan ketahanan nasional mengharuskan koperasi untuk mampu menilai dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi tersebut diukur sebagai dasar pengambilan keputusan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal koperasi. Pemakai internal koperasi diantaranya pihak manajemen yang bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan koperasi dan anggota koperasi. Pemakai eksternal diantaranya masyarakat, dengan adanya penilaian kinerja keuangan ini nantinya dapat membantu masyarakat dalam menilai koperasi yang baik untuk dapat dijadikan sebagai tempat menginvestasikan dana mereka. Pemakai data akuntansi baik pihak internal maupun pihak eksternal, dalam tujuannya menggunakan laporan keuangan untuk menentukan keputusan tentunya yang dilakukan terlebih dahulu adalah mengetahui kondisi atau kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Menurut Srimindarti (2006: 34) menyebutkan bahwa Pengukuran kinerja adalah penentuan efektivitas operasi, organisasi, dan karyawan berdasarkan target, standar dan kriteria yang sebelumnya telah ditetapkan secara berkala. Pengukuran kinerja digunakan oleh koperasi untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan badan usaha lain.

Pengukuran dan penilaian kinerja dapat digunakan untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melakukan kegiatan usahanya dan koperasi dapat mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan untuk keberlangsungan usahanya dan pihak-pihak yang terkait dengan koperasi bisa lebih percaya untuk menjalankan kerjasama dengan koperasi.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan pada suatu koperasi dapat dilakukan dengan cara mengukur atau menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan koperasi. 4 Analisis laporan keuangan menurut Subramanyam (2010:4) merupakan aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan rugi/laba atau laporan rugi laba (Kasmir, 2010:97).

Analisis rasio merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi koperasi terutama dalam bidang keuangannya. Analisis rasio dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Analisis rasio keuangan dalam kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Dengan mengetahui hasil yang tentunya juga dilakukan suatu analisa, maka koperasi akan mengetahui kinerjanya berdasarkan indikator atau penyebab terjadinya masalah yang ada.

Primer Koperasi Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat (Primkoppol Mapolda Jabar) adalah organisasi berbadan hukum yang berada di bawah pembinaan Pimpinan Polda Jabar. Koperasi yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta No. 748 ini didirikan oleh dan untuk anggota Polri dan ASN yang ada di lingkungan Mapolda Jabar pada tanggal 20 Desember 1976 dengan badan hukum No: 6545/BH/DK-10/1. Adapun beberapa usaha yang dimiliki Primkoppol Mapolda Jabar ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha Simpan Pinjam
2. Perdagangan Umum (Niaga)/Toko
3. Jasa Photo Copy dan kemitraan

Tugas Pokok Primkoppol Mapolda Jabar adalah menyelenggarakan perkoperasian di lingkungan Mapolda Jabar untuk membantu pimpinan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bagi anggota beserta keluarganya, dengan sasaran prioritas programnya. Berdasarkan dari tugas pokok koperasi di atas, koperasi telah melaksanakan tugasnya dibuktikan dengan adanya beberapa unit usaha untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Selain itu demi menyediakan barang-barang kebutuhan yang dibutuhkan anggotanya, koperasi juga bermitra dengan pelaku usaha/bisnis yang ada di Kota Bandung dan sekitarnya.

Unit usaha dan mitra-mitra usaha yang ada di primkoppol adalah bentuk pelaksanaan tugas yang harus dijalankan oleh koperasi. Maka dari itu guna menjaga dan meningkatkan pelayanan dan pengelolaan usahanya agar tetap eksis dan berlangsung lama, Primkoppol Mapolda Jabar selalu menumbuhkan kebersamaan

dan kekompakan dalam melayani kebutuhan anggota sehingga anggota bisa memanfaatkan koperasi untuk memenuhi kebutuhannya sehingga anggota tetap aktif bertransaksi di koperasi. Salah satu faktor yang dapat membuat anggota dan mitra percaya terhadap koperasi sehingga anggota nyaman serta aktif bertransaksi di koperasi dan para mitra pun mau untuk bekerjasama dengan koperasi adalah dengan melihat kinerja koperasi tersebut terutama dalam kinerja keuangannya dan pengembangan usahanya apakah sehat atau tidak. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara total aktiva, modal sendiri dan sisa hasil usaha pada Primkoppol Mapolda Jabar tahun 2014-2018.

Tabel 1. 1 Perbandingan Total AKTiva, Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha Primkoppol Mapolda Jabar tahun 2014-2018

no	Keterangan	perkembangan %				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	total aktiva	-	23,58	23,24	22,86	15,22
2	modal sendiri	-	18,75	24,45	24,96	17,08
3	Shu	-	40	11	12	3

Sumber : Laporan Keuangan data yang diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa sisa hasil usaha pada Primkoppol Mapolda Jabar setiap tahunnya mengalami kenaikan, akan tetapi kenaikan pada tahun 2016-2018 terlalu kecil apabila dibandingkan dengan modal sendiri dan aktiva tetap yang dimiliki koperasi. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM RI tahun 2006 secara umum kondisi terbaik untuk sebuah koperasi akan lebih baik apabila mampu menghasilkan sisa hasil usaha yang sesuai dengan modal sendiri dan aktiva, maksudnya adalah apabila modal sendiri yang dikeluarkan besar maka sisa hasil usaha yang diperoleh harus besar juga.

Berdasarkan dengan data tersebut, hasil analisis rasio terhadap laporan ini nantinya sangat diperlukan oleh internal koperasi dan eksternal koperasi seperti dinas koperasi maupun stakeholder koperasi dalam menginvestasikan dana atau hal lain-lain kepada koperasi. Dalam menganalisis kinerja keuangan, peneliti menggunakan Standar Pedoman Penilaian Koperasi yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V2006.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dengan diperkuat oleh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hal tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang masalah kinerja keuangan koperasi di Primkoppol Mapolda Jabar dengan judul “ ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, *LAVERAGE*, PROFITABILITAS PRIMER KOPERASI MARKAS KEPOLISIAN DAERAH JAWA BARAT”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang masalah, untuk lebih mengarahkan pembahasan serta pemecahan masalah, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Primer Koperasi Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat (PRIMKOPPOL MAPOLDA JABAR) Ditinjau Dari Rasio Likuiditas
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Primer Koperasi Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat (PRIMKOPPOL MAPOLDA JABAR) Ditinjau Dari Rasio *Laverage*

3. Bagaimana Kinerja Keuangan Primer Koperasi Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat (PRIMKOPPOL MAPOLDA JABAR) Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang kinerja keuangan koperasi Primer Koperasi Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat (PRIMKOPPOL MAPOLDA JABAR)

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kinerja keuangan Primer Koperasi Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat (PRIMKOPPOL MAPOLDA JABAR) Ditinjau Dari Rasio Likuiditas
2. Kinerja keuangan Primer Koperasi Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat (PRIMKOPPOL MAPOLDA JABAR) Ditinjau Dari Rasio *Leverage*
3. Kinerja Keuangan Primer Koperasi Markas Kepolisian Daerah Jawa Barat (PRIMKOPPOL MAPOLDA JABAR) Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu koperasi pada umumnya serta khususnya bidang manajemen keuangan yang terkait dengan kinerja keuangan dan kesehatan keuangan koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi pengurus koperasi Primkoppol Mapolda Jabar hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau bahkan menjadi bahan pertimbangan dan rekomendasi yang positif dalam evaluasi kedepannya khususnya dalam memberikan masukan-masukan bagi pengurus koperasi dalam pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja koperasi.

